

Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pemilik Kendaraan Bermotor Studi Kasus Di Samsat Cikokol Kota Tangerang

Messi Mawar Metta Selani¹⁾

messi.mawar@gmail.com

Yuriyandhi²⁾

yuriyandhi.yuriyandhi@ubd.ac.id

Syarifarudin Afa³⁾

syarifarudin.afa@ubd.ac.id

Irwan⁴⁾

irwan.irwan@ubd.ac.id

^{1) 2) 3) 4)} Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan tarif pajak progresif dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi kasus di samsat Cikokol kota Tangerang. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada Wajib Pajak Kendaraan yang terdaftar di Samsat Cikokol Kota Tangerang.

Populasi yang menjadi objek penelitian adalah semua wajib pajak kendaraan yang terdaftar di Samsat Cikokol Kota Tangerang hingga periode November 2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. wajib pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh penerapan tarif pajak progresif tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, dan sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kata Kunci : Tarif Pajak progresif, Sanksi Pajak

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the application of progressive tax rates and tax sanctions on motor vehicle taxpayer compliance case studies in samsat Cikokol city of Tangerang. The data used are primary data by distributing questionnaires to Vehicle Tax payers who are registered at Samsat Cikokol Tangerang City.

The population that is the object of the study are all vehicle taxpayers registered at Samsat Cikokol Tangerang City until the period of November 2019. This study uses multiple linear regression analysis methods. motor vehicle taxpayers.

The results of this study concluded that the effect of applying progressive tax rates had no significant effect on motor vehicle taxpayer compliance, and tax sanctions had a significant effect on motor vehicle taxpayer compliance.

Keywords: Progressive Tax Rates, Tax Sanctions

PENDAHULUAN

Pada saat ini sebagai negara berkembang Indonesia tengah gencar - gencarnya melaksanakan pembangunan disegala bidang baik ekonomi, sosial, politik, hukum, maupun bidang pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, mencerdaskan kehidupan bangsa dengan adil dan makmur. Untuk mewujudkan tujuan dari pembangunan tersebut, setiap negara harus memperhatikan masalah pembiayaan. Salah satu usaha yang harus ditempuh pemerintah oleh pemerintah Indonesia dalam mendapatkan pembiayaan yaitu dengan memaksimalkan potensi pendapatan yang berasal dari negara Indonesia sendiri, salah satunya berasal dari pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. (Dona, 2016)

Tetapi untuk meningkatkan penerimaan pajak tidak hanya dari tidak hanya dari usaha pemerintah melainkan juga dari masyarakatnya sendiri, hal ini berpengaruh dari pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang tentunya berpengaruh langsung pada kemampuan masyarakat secara financial untuk membayar pajak .

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan di buatlah alat transportasi yang semakin modern , salah satunya kendaraan bermotor dengan adanya kendaraan bermotor maka perlu di dukung pembanguan infrastruktur seperti jalan raya dan marka - marka jalan yang tentunya di buat oleh pemerintah dan dananya pun tidak sedikit. Oleh karena itu pemerintah menetapkan pemungutan pajak kepada pemilik kendaraan bermotor. Pemungutan pajak kendaraan bermotor sudah lama di berlakukan oleh pemerintah. Pajak kendaraan bermotor ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan daerah karena pajak kendaraan bermotor termasuk pendapatan daerah. (Regha,2016). Berikut ini adalah tabel total potensi dan tunggakan pajak dalam 3 tahun dari tahun 2015-2017 di SAMSAT Cikokol Kota Tangerang :

Tahun	Potensi Awal Tahun	Tunggakan
2015	639.404	285.330
2016	689.394	325.477
2017	739.802	356.746

Sumber : SAMSAT C ikokol Kota Tangerang (2019)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak wajib pajak pemilik kendaraan bermotor yang menunggak atau tidak patuh terhadap pajak, dari tahun 2015 - 2017 jumlah kendaraan semakin meningkat dan wajib pajak yang menunggak juga semakin meningkat, hal ini disebabkan karena wajib pajak yang tidak mengetahui tentang tarif progresif dan sanksi, maka dari itu dalam penelitian ini akan diteliti lebih dalam mengenai wajib pajak yang semakin tahun semakin meningkat.

Selain itu, penelitian ini di lakukan untuk memahami kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak terutama pada pajak kendaraan bermotor sebagai akibat berlakunya tarif pajak progresif setelah di keluarkannya undang - undang no. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah atas dasar menteri dalam negeri yang memberlakukan kebijakan tarif pajak *progresif* pada kendaraan bermotor dimana kebijakan tersebut guna untuk meningkatkan pendapatan daerah atas pajak kendaraan bermotor. (Regha , 2016)

Selain tarif pajak *progresif* juga di berlakukan sanksi pajak bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran peraturan. Sanksi sanksi pajak di berikan untuk membuat efek jera dan pelajaran bagi wajib pajak yang suka melanggar peraturan. Hal ini juga akan diteliti dalam penelitian ini apakah sanksi pajak dapat berpengaruh terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Kepatuhan Wajib pajak Menurut , Drs. Chairil Anwar Pohan, M.si, MBA (2016:544), dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Semakin banyak orang yang patuh terhadap pajak kendaraan bermotor maka akan semakin banyak pendapatan daerah yang di dapatkan oleh pemerintah daerah .

Landasan Teori

Pajak

Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro,SH dalam bukunya Dra. Siti Resmi, M.M., Ak., CA (2017: 1), "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum."

Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah maka, diketahui bahwa pajak kendaraan bermotor adalah pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor.

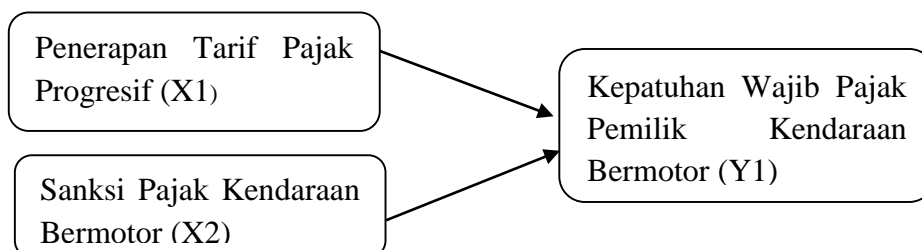
Sanksi Pajak

Sanksi Perpajakan menurut Widi Dwi Ernawati (2016:50), Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang - undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti /ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain Sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan Wajib pajak Menurut , Drs. Chairil Anwar Pohan, M.si, MBA (2016:544), dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

H1 : Penerapan tarif pajak progresif berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

H2 : Penerapan sanksi pajak kendaraan bermotor berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada publik.

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SAMSAT Cikokol kota Tangerang. Penelitian ini di mulai pada bulan oktober 2019 dengan cara menyebarkan kuisioner kepada wajib pajak yang membayar pajak kendaraan bermotor yang datang ke SAMSAT Cikokol Kota Tangerang.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak pemilik kendaraan Bermotor yang terdaftar di SAMSAT Cikokol sampai dengan tahun 2019.

Sample dalam penelitian ini adalah 100 wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Cikokol Kota Tangerang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan:

Statistik Deskriptif, metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data yang dilihat dari mean, median, modus, standar deviasi, dan varian sehingga dapat menjadi patokan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Uji Kualitas Data, Uji ini digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrument pertanyaan yang dibuat dalam kuesioner berdasarkan hasil dan jawaban responden

Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat atau mendekati sama dengan kenyataan. Pengujian ini menggunakan tiga uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda, digunakan untuk menguji pengaruh dari penerapan tarif pajak progresif dan sanksi pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah arah hubungan antara variabel-variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y) positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai variabel dependen (variabel Y) melalui kenaikan atau penurunan yang dialami oleh variabel independen (variabel X). Data yang digunakan dalam metode ini biasanya berupa skala interval atau rasio.

Uji Hipotesis, Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara parsial ataupun secara bersama-sama, maka perlu dilakukan uji t dan uji F. Uji signifikansi parsial atau biasa disebut dengan uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen (variabel X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel Y). Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel depeden adalah dengan cara membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel. Uji koefisien determinasi atau yang biasa disebut dengan *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen (variabel X) dan variabel dependen (variabel Y) dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan atau nilai *Adjusted R²*.

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif Variabel Penerapan Tarif Progresif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2	5	3.79	1.057
X1.2	100	2	5	3.73	1.043
X1.3	100	1	5	3.75	1.114
X1.4	100	1	5	3.65	1.242
X1.5	100	1	5	3.76	1.084
X1.6	100	1	5	3.76	1.173
X1.7	100	1	5	3.70	1.078
X1.8	100	1	5	3.79	1.038
X1.9	100	1	5	3.87	1.022
X1.10	100	1	5	3.81	1.012
Valid N (Listwise)	100				

Sumber : Data kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan data ringkasan hasil statistic deskriptif terdapat nilai minimum 1 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan nilai maksimal 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Diketahui nilai rata - rata terendah terdapat pada pertanyaan nomor 4, dengan standar deviasi menunjukan semakin besar standar deviasi berarti data semakin bervariasi.

Uji Statistik Deskriptif Variabel Sanksi Pajak

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	100	1	5	3.99	.847
X2.2	100	1	5	4.03	1.000
X2.3	100	1	5	4.01	1.020
X2.4	100	1	5	4.06	.962
X2.5	100	1	5	4.03	1.150
X2.6	100	1	5	3.89	1.145
X2.7	100	1	5	3.89	1.091
X2.8	100	1	5	4.03	.989
X2.9	100	1	5	4.10	.990
X2.10	100	1	5	4.08	1.022
Valid N (Listwise)	100				

Sumber : Data kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan data ringkasan hasil statistik deskriptif terdapat nilai minimum 1 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan nilai maksimal 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Diketahui nilai rata - rata terendah terdapat pada pertanyaan nomor 6 dan 7, dengan standar deviasi menunjukan semakin besar standar deviasi berarti data semakin bervariasi.

Uji Statistik Deskriptif Variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	100	2	5	4.04	.909
Y2	100	2	5	4.12	.902
Y3	100	1	5	4.06	1.013
Y4	100	1	5	4.07	1.075
Y5	100	1	5	4.12	1.037
Y6	100	1	5	4.00	1.082
Y7	100	1	5	4.04	.974
Y8	100	1	5	4.14	.943
Y9	100	2	5	4.20	.865
Y10	100	2	5	4.12	.891
Valid N (Listwise)	100				

Sumber : Data kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan data ringkasan hasil statistik deskriptif terdapat nilai minimum 1 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju dan nilai maksimal 5 yang menandakan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju. Diketahui nilai rata - rata terendah terdapat pada pertanyaan nomor 6 , dengan standar deviasi menunjukan semakin besar standar deviasi berarti data semakin bervariasi.

Uji Validitas

Uji Validitas Penerapan Tarif Pajak Progresif

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,806	0,2324	Valid
X2	0,904	0,2324	Valid
X3	0,911	0,2324	Valid
X4	0,920	0,2324	Valid
X5	0,891	0,2324	Valid
X6	0,885	0,2324	Valid
X7	0,895	0,2324	Valid
X8	0,847	0,2324	Valid
X9	0,898	0,2324	Valid
X10	0,880	0,2324	Valid

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Uji Validitas Sanksi Pajak

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,897	0,2324	Valid
X2.2	0,934	0,2324	Valid
X2.3	0,947	0,2324	Valid
X2.4	0,953	0,2324	Valid
X2.5	0,934	0,2324	Valid
X2.6	0,927	0,2324	Valid
X2.7	0,947	0,2324	Valid
X2.8	0,943	0,2324	Valid

X2.9	0,953	0,2324	Valid
X2.10	0,940	0,2324	Valid

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,882	0,2324	Valid
Y.2	0,915	0,2324	Valid
Y.3	0,921	0,2324	Valid
Y.4	0,942	0,2324	Valid
Y.5	0,940	0,2324	Valid
Y.6	0,934	0,2324	Valid
Y.7	0,915	0,2324	Valid
Y.8	0,887	0,2324	Valid
Y.9	0,920	0,2324	Valid
Y.10	0,889	0,2324	Valid

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	R tabel	Keputusan
Penerapan Tarif Pajak Progresif (X1)	0,969	0,60	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0,984	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,978	0,60	Reliabel

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel IV.9 variabel penerapan tarif pajak progresif (X1), sanksi pajak (X2), kepatuhan wajib pajak (X3). Terdiri dari sepuluh pertanyaan yang mewakili nilai cronbach's Alpha yaitu penerapan tarif progresif sebesar $0,969 > 0,60$ maka variabel dinyatakan reliabel. Sanksi pajak sebesar $0,984 > 0,60$ maka variabel dinyatakan reliabel. Kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor sebesar $0,978 > 0,60$ maka variabel dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penerapan tarif pajak progresif, sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a .b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.60123587
Most Extreme Difference	Absolute	.127
	Positive	.095
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas tabel IV.10 diketahui nilai signifikansi 0,127 > 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual bersifat normal.

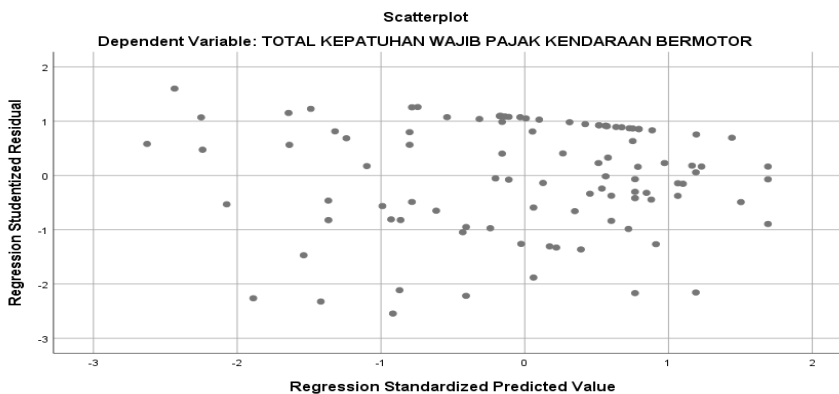
Uji Multikolinieritas
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Penerapan Tarif Pajak Progresif	0.981	1.020
Sanksi Pajak	0.981	1.020

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Dari tabel hasil uji multikolinieritas menunjukan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari multikolinieritas sehingga model regresi ini layak untuk dipakai.

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Berdasarkan dari grafik Scatterplot dapat dilihat titik – titik yang menyebar secara acak dan tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Analisis Linear Berganda

Hasil Analisis Linear Berganda

Model	Undstandarized coefisient		Standarized Coefisients	T	Sig.
	B	Std Error			
1 (Constant)	27.661	5.462			.000
Tarif Pajak	,137	,092	148	5.064	.139
Sanksi Pajak (X2)	,202	,092	218	1.492	.031
				2.194	

- a. Dependent Variable :Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
 Berdasarkan data hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.20 di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :
- $$\text{Patuh} = \alpha + \beta_1\text{Tarif} + \beta_2\text{Sanksi} + \epsilon$$

$\text{Patuh} = 27.661 + 0,137X_1 + 0,202X_2 + \epsilon$
--

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta
 Nilai konstanta dari persamaan regresi ini sebesar 27.661 menyatakan bahwa jika tidak adanya variabel penerapan tarif progresif dan sanksi pajak sebesar nol maka variabel kepatuhan wajib pajak bernilai konstanta yaitu 27.661
2. Koefisien Variabel Penerapan Tarif Pajak Progresif (X1)
 Nilai koefisien regresi Penerapan Tarif Pajak Progresif sebesar 0,137 menyatakan bahwa apabila penerapan tarif pajak progresif naik satu – satuan maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,137 satuan, sisanya sebesar 0,863 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Koefisien Variabel Sanksi Pajak (X2)
 Nilai koefisien regresi sanksi pajak sebesar 0,202 menyatakan bahwa apabila penerapan sanksi pajak naik satu – satuan maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0,202 satuan, sisanya sebesar 0,798 dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Adjusted R Square

Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.246 ^a	.061	.041	8.689

a. Predictors: (Constant), SANKSI PAJAK, TARIF PROGRESIF

b. Dependent Variable: KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Sumber : Data Kuesioner hasil olahan SPSS 25

Dapat dilihat dari tabel IV.14 bahwa nilai Adjusted R Square

sebesar 0,041. Nilai 0,041 mendekati 1 yang berarti variabel independen (Penerapan Tarif Pajak Progresif dan Sanksi Pajak) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Uji t

Hasil Uji t

Model	Undstandarized coefisient		Standarized Coefisients	T	Sig.
	B	Std Error			
1 (Constant)	27.661	5.462			.000
Tarif Pajak	,137	,092	148	5.064	.139
Sanksi Pajak (X2)	,202	,092	218	2.194	.031

a. Dependent Variable :Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sumber : Data diolah (SPSS 25)

1. Variabel Penerapan Tarif Pajak Progresif memiliki t hitung sebesar 1,492 dengan signifikansi ,139 dan t tabel sebesar 1,66055 (probabilitas 5%, df = 98). $1,480 < 1,66055$ maka dengan ini penulis menolak H1 tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Variabel Sanksi Pajak memiliki t hitung sebesar 2.194 dan t tabel sebesar 1,66055 dengan signifikansi ,031. $2.194 > 1,66055$ maka dengan ini variabel sanksi pajak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh penerapan tarif pajak progresif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
Berdasarkan hasil analisis penerapan tarif pajak progresif tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Tarif pajak progresif tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hal ini dikarenakan wajib pajak yang tidak mengetahui tentang penerapan tarif pajak progresif yang berlaku di kota Tangerang. Tarif pajak progresif merupakan tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak jika mempunyai kendaraan yang lebih dari satu dengan nama dan alamat yang sama. Tarif pajak progresif bukan faktor yang dipertimbangkan seorang wajib pajak untuk mematuhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak .
Hasil analisis sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor . Hal ini terbukti bahwa wajib pajak jera akan diberlakukannya sanksi pajak, sehingga wajib pajak patuh terhadap pajak. Sanksi pajak merupakan faktor yang mempengaruhi wajib pajak untuk mematuhi kepatuhan wajib pajak. Sanksi pajak akan diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau keterlambatan dalam membayar pajak. Sanksi pajak digunakan untuk mendidik wajib pajak agar patuh terhadap pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh penerapan tarif pajak progresif dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi pada wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Cikokol Kota Tangerang , maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarif Pajak Progresif tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
Hal ini dapat terjadi karena wajib pajak yang kurang memahami tentang pajak progresif.
2. Sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
Sanksi merupakan alat untuk membuat jera bagi wajib pajak yang melanggar maka dari itu hal ini berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Resmi, Siti. Perpajakan Teori & Kasus. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
Harjo, Dwikora. Perpajakan Indonesia. Edisi 2. Bogor: Mitra Wacana Media. 2019.
Samudra, Azhari Aziz. Perpajakan Di Indonesia. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2016.
Undang - Undang Pajak Lengkap. Bogor: Mitra Wacana Media. 2015
Perpajakan Indonesia. Yogyakarta: ANDI. 2015
Abuyamin, Oyok. Perpajakan. Bandung: Mega Rancage Press. 2015

- Mardiasmo. Perpajakan. Yogyakarta:ANDI.2016
- Diana, Anastasia dan Setiawati, Lilis. Perpajakan Teori dan peraturan Terkini. Yogyakarta:ANDI. 2014
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. 2017
- Ghozali, H. Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: BP UNDIP Semarang. 2018
- Regha. Pengaruh Sanksi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Study Survey Pada Kantor Bersama SAMSAT Kota Bandung Timur. Skripsi Sarjana. Bandung:Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. 2016
- Danarsi, Nurlaela, Siti, dan Subroto, Hendro. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Mobil Dengan Diberlakukannya Pajak Progresif Di Kota Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Pajak. Juli 2017. Vol 18. Hal 1 - 11.
- Dewi, I gusti Ayu Mas Rosita, dan Laksmi P, Kadek Wulandari. Efektivitas E-SAMSAT, Pajak Progresif dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis. Juni 2019. Vol 4. Hal 1 - 12.
- Pratiwi Indah, dan Wirawan, Arry. Administrasi Perpajakan Modern dan Sanksi terhadap Kepatuhan wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Jurnal Akuntansi 2019. Hal 1 - 13.
- Latrini, Made Yenni dan Gayatri. Pengaruh Penerapan Tarif Pajak Progresif kendaraan bermotor atas berlakunya Perda Nomor 8 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi. November 2018. Vol 25. Hal 1 - 12.
- Rahayu, Ni Putu Indah dan Kustina, Ketut Tanti. Pengaruh Penerapan Pajak Progresif dan perilaku konsumtif Wajib pajak dalam pembelian kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali UPT. Samsat di Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi. September 2019. Vol 18. Hal 1 - 6.